

Pengembangan Kompetensi Guru Spiritual Melalui Budaya Religius Di SD Negeri 006 Muara Samu

¹Hairon Nisa, ²Makherus Sholeh

UIN Antasari Banjarmasin

Email: ¹nisak6549@gmail.com, ²makheruss@gmail.com

Abstrak

Guru spiritual bukan sebatas mendidik pengetahuan. Oleh karena itu bagaimanakah caranya mengembangkan kompetensi guru spiritual melalui budaya religius di sekolah? Untuk Metode penelitian menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan metode penelitian pengumpulan data. Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah untuk mengungkapkan situasi dengan menguraikan fakta secara sungguh-sungguh dengan berbentuk kalimat berlandaskan metode penghimpunan data dan analisis data yang signifikan dan untuk membentuk deskripsi berkenaan dengan suatu kondisi secara ilmiah. Kompetensi spiritual seorang guru bukan menilai siswa pada ajaran agama umum, namun akan tetapi melebihi itu, kompetensi spiritual dasarnya yaitu kepiawaian guru memberikan maksud dan menghubungkan ilmunya pada aliran agama yang diimaninya, sampai pengetahuan itu menjadi penting pada kondisi hidup beragama. Karena itu akan menghasilkan generasi yang mendukung ilmu dan agamanya.

Generasi terdidik nantinya adalah menciptakan keseimbangan dunia dan akhiratnya. Kompetensi spiritual juga perlu dikembangkan bisa dengan melalui budaya spiritual di sekolah. Serta para guru memiliki serta menanamkan dan mengajarkan sejak dini budaya religius di sekolah. Kegiatan di Sekolah yang meningkatkan serta mencerminkan sikap Spiritual melalui dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Pengembangan kompetensi, guru spiritual, budaya religius

PENDAHULUAN

Guru berkualitas memiliki berbagai kompetensi yang mendukungnya, yang ditunjukkan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban seorang guru. Meskipun kata kompetensi dipublikasikan sudah lama, tetapi para guru banyak kurang paham, sebagaimana terjadi pada proses belajar mengajar yang masih belum memperlihatkan hasil kompetensi yang diinginkan.

Berdasarkan KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi profesional, pedagogi, sosial, kepribadian, spiritual dan leadership.¹ Kompetensi mengarah terhadap keahlian melakukan suatu hal yang didapat dari menuntut ilmu, kompetensi mengarah terhadap kinerja dan perilaku yang logis sekiranya dapat melengkapi pembuktian yang lebih spesifik pada perwujudan kewajiban pendidikan. Logis dalam arti ini memiliki maksud di dunia pendidikan bukan saja bisadipahami, tapi melingkupi keahlian pendidik di dunia kependidikan buat tergapainya sebuah maksud dari pembelajaran. Dan kompetensi sudah teruji adalah suatu dasar yang konkret dan tidak dapat diganggu gugat dan valid untuk pertumbuhan SDM..

Guru spiritual atau biasa disebut juga dengan pendidik, pembimbing, ustadz, muallim, murabbiy, pengajar, mudarris, muaddib dan mursyid,²bermakna seseorang yang memberi pengetahuan yang bertujuan memintarkan dan membimbing perangai anak didik supaya menjadi anak didik yang memiliki pribadi yang bagus. Atau menjadi anak yang cerdas pada memberi arah terutama dalam bidang spiritual. Beban seorang guru tersebut memerlukan pendeskripsian ruang yang operasional supaya bisa dilakukan oleh organisasi organisasi sekolah.

Untuk membentuk guru spiritual dibutuhkan desain budaya religious disekolah. Budaya adalah tentang bagaimana berfikir serta bertindak yang dilandaskan pada ajaran religius atau keagamaan. Budaya religiuus adalah sesuatu

¹KMA, "KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" (2011).

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). 41-44

yang dihasilkan mulai internalisasi ajaran keutuhan lalu nanti akan membentuk dasar dalam menciptakan corak pendidikan yang islami atau bernuansa islam.³

Melalui budaya religius terciptanya perilaku yang sesuai dengan ajaran agama begitu juga kebiasaan pada saat bersikap dan tradisi dalam berorganisasi yang ditiru semua orang di sekolah. Dengan cara membuat ajaran agama menjadi suatu kebiasaan di sekolah maka sadar ataupun tidak sadar, pada saat orang di sekolah menuruti kebiasaan telah terukir itu sewajarnya orang di sekolah telah melaksanakan ajaran-ajaran agama.⁴ Agar membiasakan ajaran keagamaan (religius) bisa dilaksanakan dengan berbagai macam cara, yaitu: kebijakan pimpinan atau kepala sekolah, perwujudan aktiivitas pembelajaran di dalam kelas, aktivitas organisasi pada luar kelas dan kebiasaan serta budi pekerti orang-orang di sekolah dengan cara terus menerus dan istiqamah, sampai terwujudnya *religiousculture* tersebut pada lingkungan sekolah.⁵

Kompetensi spiritual harus dikembangkan bisa melalui budaya spiritual di sekolah. Di sini saya akan mencoba meneliti kompetensi guru spiritual melalui budaya religius pada SD Negeri 006 Muara Samu. Berdasarkan latar belakang yang sudah diterangkan tadi, jadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana caranya mengembangkan kompetensi guru spiritual melalui budaya religius di sekolah?”. Dan yang jadi tujuan dalam pembahasan kali ini yaitu untuk menguraikan pengembangan kompetensi guru spiritual melalui budaya religius di sekolah.

³Makherus Sholeh, “Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung),” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2016): 129–50, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v6i1.1648>. Makherus Sholeh, “Implementation of Prophetic in Primary Education Institutions,” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 54–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i2.339>.

⁴Muhammad Fathurrohman, “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bangsa,” *Jurnal Ta'Allum* 04, no. 01 (2016): 19–42.

⁵Suyitno, “Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 191–204.

METODE PENELITIAN

Metode untuk penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menerapkan metode penelitian pengumpulan data. Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah untuk mengungkapkan situasi dengan menguraikan fakta secara sungguh-sungguh dengan berbentuk kalimat berlandaskan metode penghimpunan data dan analisis data yang signifikan dan untuk membentuk deskripsi berkenaan dengan suatu kondisi secara ilmiah.

Untuk mengetahui pengembangan kompetensi guru spiritual melalui budaya religius di sekolah SD Negeri 006 Muara Samu, maka diterapkanlah penelitian ini. Pada penelitian ini informan adalah semua warga sekolah di SD Negeri 006 Muara Samu. Penghimpunan data dengan cara mengamati, menginterview dengan cara terbuka bersama pihak-pihak bersangkutan lalu di dokumentasikan. Dan penyajian data melalui tulisan yang bersifat naratif kemudian diambil verifikasi dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab pada kemajuan siswa/ peserta didik pada pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan dan juga termasuk budaya religius di sekolah. Seorang guru harus mampu menilai sikap peserta didik jika prasyarat kompetensi spiritual tidak diwajibkan dimiliki oleh guru kemungkinan sebuah kelalaian, atau kurang memahami betapa pentingnya kompetensi spiritual untuk mendidik siswa buat mempunyai keyakinan dan ketaatan pada Tuhan YME.

Pengembangan kompetensi spiritual guru bukan hanya sebatas guru menilai siswa pada pengetahuan spiritual dan umum, melainkan memberikan arti dan juga menghubungkan ilmunya beserta ajaran agama yang diimaninya, sampai ilmu itu menjadi penting pada kondisi hidup beragama. Karena itu akan melahirkan generasi yang mendukung ilmu pengetahuan dan agamanya.⁶ Generasi terdidik dikemudian hari akan mewujudkan keseimbangan antara dunia dan

⁶Irne Victorynie, "Kompetensi Spiritual Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Komprehensif," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 11 (2018): 92–107, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

akhirat. Kompetensi spiritual perlu dikembangkan bisa dengan melalui budaya spiritual di sekolah. Berikut adalah kompetensi guru spiritual melalui budaya religius pada SD Negeri 006 Muara Samu.

1. Nilai-nilai yang dikembangkan di SD Negeri 006 Muara Samu

a. Menumbuhkan nilai-nilai perasaan cinta dan kasih sayang

Guru menumbuhkan perasaan cinta serta kasih sayang pada anak didik agar anak didik memiliki perasaan cinta dan kasih sayang pada Tuhan yang maha esa, dirinya sendiri, pada keluarga, orang asing, binatang, tumbuh-tumbuhan serta alam sekitarnya. Penanaman nilai-nilai cinta dan kasih sayang sebagai upaya untuk mewujudkan mengajar adalah rahmat dan amanah yang harus disampaikan dengan baik.⁷ Menumbuhkan perasaan cinta serta kasih sayang dalam individu diri dan peserta didik merupakan bentuk upaya untuk mengembangkan kompetensi spiritual yang dimiliki. Guru dan siswanya harus terbiasa untuk saling menyayangi. Dengan melaksanakan pengembangan kompetensi spiritual dalam bentuk kasih dan sayang berimplikasi pada peningkatan moral dan menurunkan kekerasan serta pelecehan di lingkungan sekolah.⁸

b. Membangun Rasa Percaya Diri

Pemimpin juga harus bisa membangun rasa percaya diri guru sehingga menjadi figur yang amanah.⁹ Sehingga guru dapat membantu siswa untuk membangun rasa yakin akan dirinya hingga tidak ada lagi rasa rendah diri karena disebabkan berbagai macam alasan. Membangun rasa percaya diri adalah untuk mendeteksi kelebihan serta kekurangan yang pasti didapatkan oleh semua anak. Jadi dengan mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada pada semua anak, perlu diusahakan agar guru mampu menunjang dalam proses optimalisasi kelebihan atau bakat yang ada pada anak.¹⁰

⁷KMA, KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

⁸Sholeh, "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)."

⁹Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidik, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

¹⁰Makherus Sholeh et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Efektif Dan Bermakna Di MI Perwanida Blitar," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2015): 116-27, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4301>.

c. Berkharisma religius

Guru mempunyai banyak wawasan, banyak pengalaman serta memiliki kemampuan dan sikap untuk membangun kecerdasan pada anak dengan cara spiritual. Kecerdasan spiritual bukan hanya bersifat teoritik saja, akan tetapi lebih mengarah pada implementasi. Maksudnya pada proses mencerdaskan seorang anak dengan cara spiritual guru memberikan keteadan langsung melalui akhlak, adab, petuah, dan sebagainya.¹¹ Sampai kecerdasan spiritual anak setiap harinya makin berkembang, sehingga ia menjadi anak yang taat dalam beragama ataupun secara sosial. Hal ini sebagai upaya menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan sebagai seorang pendidik.¹²

d. Bersikap Adil

Adil maksudnya seorang guru mempunyai berbagai macam kompetensi, wawasan, dan banyak mempunyai pengalaman dan bisa melaksanakan sikap adil pada tiap waktu baik adil terhadap dirinya sendiri, adil pada sesama manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan maupun adil kepada alam disekitar. Penumbuhan sikap adil dilaksanakan dimulai pada hal yang paling remeh sekalipun, namun dilaksanakan secara kontinu. Pelaksanaan kompetensi ini juga dilaksanakan dengan cara dilaksanakan antara guru dan murid. Bersikap adil sebagai aktualisasi guru bahwa mengajar adalah pelayanan.¹³ Bersikap adil merupakan salah satu bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai tablig.¹⁴ Konsep pengimplementasiannya dilaksanakan dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru, sehingga peserta didik dapat mengasimilasi apa yang dilakukan oleh guru.¹⁵

¹¹Makherus Sholeh, Achmad Patoni, and Abd Aziz, "Transformational Leadership: Principal's Idealized Influence in Improving Teacher Competence," *International Journal of Science Arts and Commerce* 6, no. 5 (2021): 209–19, <http://www.ijsc.net/sites/default/files/2021-06/V.6 N.5-2021-9.pdf>.

¹²KMA, KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

¹³KMA, KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

¹⁴Sholeh, "Implementation of Prophetic in Primary Education Institutions."

¹⁵Aidah Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>. Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01 (2015): 57–76, <https://media.neliti.com/media/publications/67939-ID-implementasi-pendidikan->

e. Menumbuhkan empati dan simpati

Guru mesti mempunyai beragam wawasan, pengertian dan sikap serta sifat supaya bisa memberi perhatiannya pada anak didik supaya dia taat pada Tuhan, sesama manusia, dan alam disekitarnya. Bentuk memperhatikan Tuhan dan makhluk-mahluknya bisa jadi adalah sebagai salah satu bentuk mengingat kepada Tuhan lewat berpikir ataupun memperhatikan segala macam ciptaan-Nya.¹⁶ Aktualisasi kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif,¹⁷

f. Menumbuhkan Kejujuran

Pemimpin dan guru dapat menanamkan kejujuran (*Siddiq*) pada peserta didik pada intinya sama juga menanamkan keyakinan dibarengi dengan rasa takut.¹⁸ Jika guru mampu menanamkan keyakinan dibarengi juga dengan perasaan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa maka akan menciptakan pada sifat jujur pada kondisi yang bagaimanapun juga. Karena keimanan, kejujuran dan ketakwaan akan menjadikan suatu himpunan yang sangat sulit untuk bisa dipisahkan. Berperilaku jujur bentuk implementasi dari nilai-nilai ketakwaan.¹⁹ Impactnya adalah guru dan peserta didik memiliki pribadi yang jujur dan dapat dipercaya (amanah) oleh sesama guru dan peserta didik.

g. Kedermawanan

Guru memberikan pemahaman serta menanamkan kepada peserta didik akan sikap dermawan serta memberikan pemahaman sesungguhnya orang yang dermawan niscaya akan mendapatkan balasan rizki serta pahala dari Allah. Guru mampu menumbuhkan kepekaan anak didik untuk berjiwa dermawan. Hal itu sebagai usaha dalam melaksanakan pendidikan secara ikhlas karena Allah.

karakter-dalam-m.pdf., Sholeh, "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)."

¹⁶Sholeh, Patoni, and Aziz, "Transformational Leadership: Principal's Idealized Influence in Improving Teacher Competence."

¹⁷KMA, KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

¹⁸Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49. Sholeh, "Implementation of Prophetic in Primary Education Institutions."

¹⁹KMA, KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

h. Sabar

Guru harus mampu mengerti, melaksanakan serta menumbuhkan sifat sabar didalam diri sendiri dan diri tiap anak bisa dengan cara pendekatan, pengetahuan, metode serta strategi. Hingga menciptakan pribadi yang senantiasa sabar, hal ini sebagai bentuk melakukan kegiatan pendidikan dengan setulus hati.

i. Bersyukur

Guru mendidik dengan tepat bagaimana sikap bersyukur. Agar anak dapat menghargai orang lain. Termasuk menerima kritik atau celaan. Dan juga dilakukan dengan giat belajar bekerja serta beribadah.

2. Kegiatan di SD Negeri 006 Muara Samu yang Meningkatkan Sikap Spiritual

a. Intrakulikuler

1) Salam dan Mencium Tangan Orang Yang Lebih Tua

Pada saat bersalaman dengan orang yang lebih tua baik dengan tenaga pendidik di Sekolah, maupun guru-guru akan selalu mencium tangan sebagai tanda hormat. Serta juga dibiasakan untuk selalu menerapkan budaya 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

2) Membaca do'a Sebelum dan Sesudah Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), do'a bermakna permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Do'a merupakan bentuk dari permohonan hamba kepada Tuhan, sebagai salah satu bentuk ketidakberdayaan dihadapan Sang Pencipta. Di dalam do'a ada sikap kerendahan diri kepada yang Maha Pemberi agar hajatnya dikabulkan.

Sebelum memulai belajar selalu di awali dengan membaca doa dengan harapan dapat dimudahkan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dengan harapan mendapat ilmu yang berkah dan dapat terhindar dari gangguan setan. Begitu pula pada saat berdo'a sesudah belajar agar ilmu yang sudah dipelajari dapat memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk membimbing peserta didik untuk memahami, menyadari serta dapat meyakini dengan sepenuh hati pada ajaran agamanya. Dan siswa dapat menerapkan sikap jujur dan percaya diri pada saat ujian karena pada saat ujian kebanyakan peserta didik tidak percaya diri dengan kemampuannya dan menyebabkan siswa menyontek pada saat ulangan. Jikalau guru tidak tahu bahwa siswanya menyontek akan tetapi Allah pasti tahu. Melakukan sikap jujur akan membawa ketentraman dan ketenangan dalam diri.

4) Bimbingan dan Konseling

Di adakannya bimbingan dan konseling dengan tujuan utama membantu anak didik untuk memahami kelebihan serta kekurangan yang pasti dimiliki oleh semua anak, serta bisa menyikapinya dengan baik dan dapat mengembangkan kelebihannya yang dimiliki.

5) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan setelah lonceng istirahat kedua berbunyi, shalat dhuhur dilaksanakan di masjid karena sekolahnya dekat tidak jauh dari masjid. Jika sempat ikut berjamaah dengan imam masjid dan jika di masjid sudah selesai shalat berjamaah maka yang menjadi imam adalah gurunya dan pada memimpin wirid anak didik laki-laki di suruh bergantian untuk melatihnya. Pembiasaan shalat secara berjamaah dibuktikan dengan teori yang mengatakan bahwa, shalat dapat membuat jiwa lebih tenang dan orang yang sering melakukan shalat dapat mengontrol emosi. Sholat dhuha bisa membuat jiwa lebih tenang karena kita senantiasa selalu terkoneksi dengan tuhan kita sehingga dapat menghilangkan stress.²⁰

b. Ekstrakurikuler:

1) Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan pada tiap hari Jum'at dan pembinaannya adalah bapak Kholis beliau adalah satu-satunya pembina

²⁰Labib, *Untuk Apa Manusia Diciptakan* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002). 218

pramuka di sekolah ini. Pembina Pramuka harus bisa bersikap tegas dan serius untuk mencerminkan dari Pramuka yang pantang menyerah.

Tujuan dari kegiatan pramuka adalah membentuk karakter anak untuk menanamkan dasadarma dalam dirinya.

2) Ibadah di Bulan Ramadhan

Walaupun bulan Ramadhan hanya satu bulan dalam setahun tetapi pada bulan ini sangatlah bermakna. Pada setiap awal Ramadhan para anak didik diberi catatan laporan untuk ibadah di bulan Ramadhan, catatannya seperti kartu, misalnya jika melakukan shalat tarawih berjamaah anak didik harus mendapatkan tanda tangan dari imam sebagai bukti.

3) Peringatan Hari Besar Islam

Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam, seperti pada bulan Muharram, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad. Diharapkan para anak didik dapat memiliki sikap religius, gigih, jujur, pemberani, memiliki tanggung jawab, dan saling menghargai.

4) Lomba Keagamaan

Lomba Keagamaan yang diadakan oleh sekolah ini biasanya diadakan pada awal bulan Muharram untuk memperingati tahun baru Islam dan diharapkan dari lomba ini agar para anak didik memiliki karakter yang gigih, pantang menyerah, disiplin, tanggung jawab serta rendah hati.

5) Latihan manasik Haji

Latihan manasik haji untuk anak didik dilakukan dengan izin dari orang tua, dan diharapkan berkat latihan manasik haji anak mempunyai bekal, pengetahuan dan praktik langsung di lapangan. agar nantinya bisa melaksanakan rukun Iman yang ke lima dengan baik.

6) Gotong Royong

Kegiatan ini biasanya dilakukan di pagi hari Jum'at setelah senam bersama. Dari kegiatan ini diharapkan anak didik dapat membiasakan hidup bersih, dan dapat menjaga lingkungan di sekitarnya.

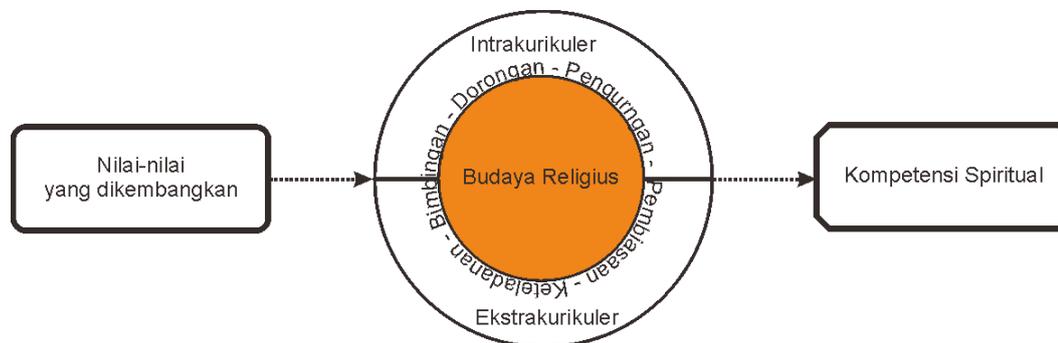
Penjelasan diatas merupakan bentuk pengembangan kompetensi spiritual yang berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Nahlawi yaitu:

- a. Guru mestinya memiliki sifat yang rabbani, yakni memiliki rasa taatpada Tuhan.
- b. Guru mestinya mengutuhkan sifatrabbaniah dirinya bersama keikhlasannya.
- c. Guru mestinya memberikan ilmu yang dimilikinya dengan sabar.
- d. Guru mesti mempunyai sifat jujur dengan cara mengamalkan apayang telah diajarkan dihidupnya.
- e. Guru mesti selalu menambah pengetahuan serta ilmunya.
- f. Guru mesti terampil serta harus cerdas pada melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat sesuai dengan situasi, kondisi danmateri pelajaran.
- g. Guru mestinya bisa bersikap tegas dan adil.
- h. Guru diminta untuk dapat memahami psikologi anak didiknya.
- i. Seorang guru diminta dapat berpikir dengan kritis pada lkeadaan kehidupan di sekitarnya supaya dia dapat paham akan bermacam-macam kecondongan dunia berikut juga pengaruh serta akibatnya pada peserta didik.
- j. Guru diminta mempunyai sikap yangadil serta bijaksana pada semua peserta didiknya.²¹

Berdasarkan penjabaran nilai-nilai yang dikembangkan diatas, strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi spiritual guru dan peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dorongan, dan pengulangan secara kontinuous dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah.

²¹Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda PendidikanIslam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat* (Cv Diponegoro, 1989). 239-244

Gambar 1. Proses Pengembangan Kompetensi Spiritual Melalui Budaya Religius



Melalui pengembangan kompetensi spiritual melalui budaya religius menjadikan nilai-nilai pada ajaran agama sebagai suatu kebiasaan dalam budi pekerti dan budaya organisasi yang diikuti oleh kesemuaan warga di sekolah. Dalam kategori nilai, budaya religious bericirikan dengan semangat dalam berkorban, semangat dalam persaudaraan, semangat dalam saling tolong menolong, dan berakhlakul karimah,²² yang didasarkan karena keimanan pada Tuhan Yang Maha Esa, hingga sampai pada perenungan, perbuatan serta pembiasaan anggota sekolah maupun madrasah senantiasa akan berdasarkan pada keyakinan serta akan tampak dalam karakter dan sifat pada sehari-hari.²³

²²F Amiyah and H Subiyantoro, "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan Sma Sunan Ampel," *Inspirasi ...* 17, no. 2 (2020), <http://www.jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1814>.

²³Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan."

KESIMPULAN

Kompetensi spiritual seorang guru bukan menilai siswa pada ajaran agama umum, namun akan tetapi lebih banyak dari pada itu, kompetensi spiritual pada dasarnya merupakan kepiawaian guru memberikan maksud dan menghubungkan ilmunya pada ajaran agama yang diimaninya, sampai pengetahuan itu menjadi sangat diperlukan pada kondisi hidup beragama. Karena itu akan menghasilkan generasi yang mendukung ilmu dan agamanya. Generasi terdidik nantinya adalah menciptakan keseimbangan dunia dan akhiratnya. Kompetensi spiritual juga perlu dikembangkan bisa dengan melalui budaya spiritual di sekolah.

Kegiatan di SD Negeri 006 Muara Samu yang Meningkatkan serta mencerminkan sikap Spiritual melalui dua kegiatan yaitu kegiatan Intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler diantaranya; salam dan mencium tangan orang yang lebih tua, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bimbingan dan konseling dan shalat dhuhur berjama'ah. Dan kegiatan ekstrakulikuler diantaranya; Pramuka, ibadah di bulan Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, lomba Keagamaan, latihan manasik Haji, dan gotong royong

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyah, F, and H Subiyantoro. "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Di Lingkungan Sma Sunan Ampel." *Inspirasi ...* 17, no. 2 (2020).
<http://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1814>.
- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 03, no. 01 (2015): 57–76.
<https://media.neliti.com/media/publications/67939-ID-implementasi-pendidikan-karakter-dalam-m.pdf>.
- Fathurrohman. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidik, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Bangsa." *Jurnal Ta'Allum* 04, no. 01 (2016): 19–42.
- KMA. KMA 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah (2011).
- Labib. *Untuk Apa Manusia Diciptakan*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nahlawi, Abdurrohman An. *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Cv Diponegoro, 1989.
- Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–49.
- Sari, Aidah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.
- Sholeh, Makherus. "Implementation of Prophetic in Primary Education Institutions." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 54–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/edukasi.v6i2.339>.
- . "Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah (Studi Di SD LPI Zumrotus Salamah Tulungagung)." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2016): 129–50.

<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v6i1.1648>.

Sholeh, Makherus, Raihanatul Jannah, Mahmudah, and Khairunnisa. "Pengembangan Model Pembelajaran Efektif Dan Bermakna Di MI Perwanida Blitar." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2015): 116–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v6i2.4301>.

Sholeh, Makherus, Achmad Patoni, and Abd Aziz. "Transformational Leadership: Principal's Idealized Influence in Improving Teacher Competence." *International Journal of Science Arts and Commerce* 6, no. 5 (2021): 209–19. <http://www.ij sac.net/sites/default/files/2021-06/V.6 N.5-2021-9.pdf>.

Suyitno. "Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Islami Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 191–204.

Victorynie, Irne. "Kompetensi Spiritual Guru Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Komprehensif." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 11 (2018): 92–107. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.